

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Penelitian ini berusaha menggambarkan tanggapan masyarakat Kelurahan Jaticempaka terhadap promosi PNRI. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat (Tan, 1991, p. 29). Menurut Koentjaraningrat (1990, p. 29) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat tertentu suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif. Salah satu di antaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode lain. Metode ini juga banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Disamping itu, metode ini dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan-keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu (Sevilla, 1993, p. 72-73).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah survei pendapat umum, yang bertujuan untuk mengetahui pendapat umum tentang sesuatu hal (Arikunto, 1992, p. 85). Metode penelitian survei dipilih karena penulis ingin mengetahui bahwa masyarakat Kelurahan Jaticempaka Kecamatan Pondok Gede mengerti informasi

yang disampaikan dalam promosi PNRI, media promosi yang digunakan PNRI menarik, dan respon masyarakat Kelurahan Jaticempaka Kecamatan Pondok Gede setelah melihat promosi tersebut.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Nawawi (1985), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Warsito, 1993).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede yang berjumlah 90.351 orang dan tersebar kedalam 12 rukun warga (RW). Jumlah tersebut merupakan data pada bulan Oktober 2008. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti, maka ditentukan sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian (Nawawi, dalam Wasito, 1993, p.51). Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin (Sevilla, 1993, p. 161).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan: n = ukuran sampel  
 N = ukuran populasi  
 e = nilai kritis (batas kelonggaran) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi). Nilai kritis yang ditetapkan adalah 10%.

Berdasarkan rumus di atas maka sampel yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{90.351}{1 + 90.351(0,1)^2} \\ &= \frac{90.351}{1 + 903,51} \\ &= 99,88 \end{aligned}$$

Jumlah 99,88 adalah jumlah dalam bentuk desimal yang tidak mungkin diterapkan kepada responden. Oleh karena itu perlu adanya pembulatan agar diperoleh jumlah yang utuh atau bulat sehingga memudahkan pengambilan sampel yaitu menjadi 100 sampel yang berarti 100 responden. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan sistem acak berlapis yaitu berdasarkan RW yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat di setiap RW di Kelurahan Jaticempaka Kecamatan Pondok Gede dapat terwakili dalam sampel. Besarnya sampel untuk masing-masing RW adalah sebagai berikut:



Tabel 2 Besar sampel untuk masing-masing RW

RW	Populasi	Sampel
01	10.121	$10.121/90.351 \times 100 = 11$
02	12.481	$12.481/90.351 \times 100 = 14$
03	8.084	$8.084/90.351 \times 100 = 9$
04	8.532	$8.532/90.351 \times 100 = 9$
05	7.372	$7.372/90.351 \times 100 = 8$
06	7.670	$7.670/90.351 \times 100 = 9$
07	6.270	$6.270/90.351 \times 100 = 7$
08	8.618	$8.618/90.351 \times 100 = 10$
09	9.220	$9.220/90.351 \times 100 = 10$
10	3.923	$3.923/90.351 \times 100 = 4$
11	4.130	$4.130/90.351 \times 100 = 5$
12	3.930	$3.930/90.351 \times 100 = 4$
Jumlah	90.351	100

Sumber: Kelurahan Jaticempaka

Penelitian ini tidak mengklasifikasikan data responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, dan responden yang sudah pernah melihat promosi PNRI atau belum. Peneliti memiliki pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan survei awal sehingga peneliti ingin melihat bahwa baik responden yang sudah pernah melihat promosi PNRI atau belum, mengerti informasi yang disampaikan melalui promosi PNRI tersebut. Selain itu peneliti ingin melihat tanggapan seluruh responden terhadap media promosi yang digunakan oleh PNRI, media yang paling menarik menurut responden, dan melihat respon yang muncul setelah responden melihat promosi PNRI.

Penyebaran kuesioner atau pengambilan data memerlukan waktu sebulan yaitu dari 13 April – 13 Mei 2009. Jumlah kuesioner yang disebarakan sesuai dengan jumlah responden penelitian ini yaitu 100 responden. Tingkat pengembalian kuesioner adalah 100% (seratus persen). Hal ini berarti seluruh kuesioner yang disebarakan oleh peneliti kepada responden diterima kembali seluruhnya oleh peneliti untuk dianalisis.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Nawawi, 1985, p. 67). Ada banyak teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, satu sama lain punya fungsi yang berbeda, dan hendaknya dipergunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian (Amirin, 1995, p. 94). Menurut Nazir (1988, p. 211) selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan karena masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.

Berdasarkan masalah yang ingin dipecahkan dan tujuan penelitian yang akan dicapai, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kuesioner

Pengumpulan data utama dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner sebagai alat pengumpul data adalah daftar yang berisikan atau rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam sesuatu bidang. Dengan demikian, kuesioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (Koentjaraningrat, 1993, p. 173).

Menurut Burton, teknik pengumpulan data dengan kuesioner merupakan teknik yang paling baik untuk memperoleh data dari sejumlah populasi yang besar atau dari sampel dan selain itu, dengan kuesioner, peneliti dapat memperoleh sejumlah informasi yang berkaitan dengan topik penelitian (Slatter, 1990, p. 62). Hal ini disebabkan kuesioner berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Hasil kuesioner akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisis statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian dan tentunya analisis data kuantitatif yang dilandaskan pada hasil kuesioner itu (Singarimbun, 1989, p. 175).

Berikut adalah kisi-kisi pertanyaan dan sebaran pada kuesioner:

Tabel 3 Kisi-kisi Pertanyaan dan Sebaran Pada Kuesioner

Bagian	Kisi-Kisi Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Butir Pertanyaan
A. Identitas Responden	1. Usia 2. Jenis Kelamin 3. Pekerjaan 4. Pengetahuan adanya PNRI 5. Alasan tidak mengetahui adanya PNRI 6. Lokasi PNRI di Salemba 7. Lokasi PNRI di Medan Merdeka Selatan 8. Pengetahuan bahwa setiap masyarakat dapat memanfaatkan layanan yang tersedia di PNRI 9. Kunjungan ke PNRI	1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 2 3 4 5 6 7 8 9
B. Informasi Dalam Promosi PNRI	1. Responden mengerti informasi yang disampaikan 2. Kejelasan bahasa 3. Tulisan (huruf-huruf) dapat dibaca jelas 4. Informasi yang disampaikan melalui media promosi <b>iklan layanan masyarakat televisi</b> 5. Informasi yang disampaikan melalui media promosi <b>brosur</b> 6. Informasi yang disampaikan melalui media promosi <b>poster</b> 7. Informasi yang disampaikan melalui media promosi <b>internet (website)</b>	1 1 1 2 2 2 2	1 2 3 4 dan 5 6 dan 7 8 dan 9 10 dan 11
C. Tanggapan Terhadap Media Promosi PNRI	1. Iklan layanan masyarakat melalui televisi 2. Brosur 3. Poster 4. 4. Internet (website)	3 3 5 2	12, 13, dan 14 15, 16, dan 17 18, 19, 20, 21, dan 22 23 dan 24
D. Respon Yang Muncul Setelah Melihat Promosi PNRI	1. Berkunjung atau datang ke PNRI 2. Mengetahui lebih banyak tentang PNRI 3. Muncul minat baca dalam diri 4. Menjadi semakin gemar membaca 5. Memberi tahu kepada orang lain tentang PNRI	1 1 1 1 1	25 26 27 28 29
E. Saran dari masyarakat Kelurahan Jaticempaka Kecamatan Pondok Gede			

## 2. Wawancara

Selain dengan menyebarkan kuesioner, pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik wawancara. Menurut Mardalis (1995, p. 64), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka

dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara merupakan alat pengumpul data yang penting karena hal ini dapat melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Wawancara dilakukan terhadap Kepala Subbagian Humas (Hubungan Masyarakat) untuk promosi PNRI melalui ILM televisi dan brosur, staf bidang pengakajian minat baca untuk promosi PNRI melalui poster, dan staf subbidang otomasi PNRI untuk promosi PNRI melalui internet (website). Hal ini bertujuan untuk memperoleh fakta dan untuk menggali keterangan yang lebih mendalam serta mengetahui penjelasan yang berkaitan ILM melalui televisi, brosur, poster, dan internet (website) produksi PNRI.

### **3.5 Metode Pengolahan dan Analisis data**

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisa. Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 1988, p. 405).

Tahap-tahap analisis data yang dilakukan adalah:

#### **1. Editing (Penyuntingan)**

Tahap editing merupakan kegiatan penelitian kembali catatan (Koentjaraningrat, 1993, p. 271) dan tahap ini merupakan tahap kerja memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keragu-raguan data (Nazir, 1988, p. 406). Kegiatan ini dilakukan setelah kembalinya semua kuesioner yang telah tersebar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyunting data, yaitu:

1. Lengkapnya pengisian
2. Keterbacaan tulisan
3. Kejelasan makna jawaban
4. Keajegan dan kesesuaian jawaban satu sama lainnya
5. Relevansi jawaban
6. Keseragaman satuan data (Koentjaraningrat, 1993).

## 2. Koding

Yaitu usaha mengelompokkan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Proses ini juga dapat disebut klasifikasi data.

## 3. Tabulasi

Tabulasi adalah kegiatan menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban terhadap keseluruhan jawaban subjek lalu memberikan tafsiran pada nilai persentase yang diperoleh. Prosedur pertama dalam kegiatan tabulasi ini adalah menghitung frekuensi data, memberikan skor atau penilaian atas jawaban-jawaban dari tiap butir pertanyaan kuesioner. Kegiatan ini dilakukan secara manual yaitu dengan cara mengijir (tallying).

Setelah diketahui jumlah frekuensi data masing-masing nomor maka pengolahan selanjutnya dibagi menjadi 2 bagian, tergantung dari jenis pertanyaan yang tertulis dalam kuesioner. Bagian pertanyaan tersebut yaitu:

- a. Bagian pertama mencakup identitas responden dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat jumlah persentase jawaban. Pertanyaan kategori ini yaitu pertanyaan nomor 1 - 11 akan diolah dengan menggunakan rumus persentase G berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = frekuensi jawaban responden

n = jumlah sampel yang diolah (Walizer, 1990, p. 96).

Hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4 Bentuk tabel penyajian data**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Jumlah</b>		

Dan untuk memudahkan penafsiran terhadap persentase yang telah diolah maka digunakan parameter penaksiran di bawah ini:

0%	= tidak satu pun
1-25%	= sebagian kecil
26-49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51-75%	= sebagian besar
76-99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya (Warsito, 1992, p. 10).

- b. Bagian kedua mencakup informasi tentang informasi yang disampaikan dalam promosi PNRI, informasi tentang media promosi yang digunakan PNRI dan respon masyarakat Kelurahan Jaticempaka Kecamatan Pondok Gede setelah melihat promosi tersebut. Pada bagian kedua ini masyarakat mulai menyatakan tanggapannya. Maka sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (1997, p. 73) untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi dan kepuasan seseorang atau sekelompok orang tentang suatu masalah, digunakan skala Likert. Kemudian, dibuat sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti, yang jawaban atas pertanyaan tersebut mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Arikunto (1990, p. 264) juga menambahkan apabila pada akhir jawaban dilakukan pemisahan secara kategorik berupa baik atau buruk, maka analisisnya dapat menggunakan nilai rata-rata karena data tersebut termasuk diskrit (dikotomi). Penghitungan nilai rata-rata sebagai dasar penarikan kesimpulan atas jawaban responden pada kuesioner huruf B, C, dan D yaitu mengalikan frekuensi dengan bobot masing-masing skala,

kemudian dijumlahkan semua dan hasilnya dibagi dengan jumlah frekuensi responden.

Sebelum dilakukan analisis data dan penarikan kesimpulan dengan menyajikan tabel penghitungan rata-rata, peneliti akan menampilkan tabel persentase jawaban responden terlebih dahulu. Pertanyaan yang diolah dengan menggunakan skala Likert adalah pertanyaan nomor 1 - 23 pada huruf B, C, dan D.

**Tabel 5 Pemberian bobot nilai atau skor pada skala Likert**

Pernyataan	Bobot Nilai	Penafsiran
Positif	4	Sangat Setuju
	3	Setuju
	2	Tidak Setuju
	1	Sangat Tidak Setuju

**Tabel 6 Pengolahan data dengan skala Likert (pernyataan positif)**

Pernyataan	Jawaban Responden				N	Skor	X
	4	3	2	1			

Sebelum menghitung nilai X, perlu diketahui interval kelasnya dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

i = interval kelas

R = Range (wilayah) = skala tertinggi – skala terendah

k = jumlah kelas

Maka diketahui  $i = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$

Dengan  $i = 0,75$  dan  $k = 4$  serta ketentuan angka terendah 1,00 oleh penulis maka *Range* yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

**Tabel 7 Penafsiran tanggapan masyarakat**

<b>Skala</b>	<b>Tanggapan Masyarakat Kelurahan Jaticempaka Kecamatan Pondok Gede Terhadap Promosi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia</b>
3,28 – 4,03	Sangat Baik
2,52 – 3,27	Baik
1,76 – 2,51	Buruk
1,00 – 1,75	Sangat Buruk

Sedangkan bagian E akan dimasukkan ke dalam subbab saran pada Bab 5.

